

ANALISIS PENGELOLAAN KAS DAN MODAL KERJA UNTUK MENJAGA LIKUIDITAS PADA PT. BELAWAN INDAH

Melanie Friska

STIE Professional Manajemen College Indonesia

Keywords:

Cash Management,
Working Capital,
Liquidity

ABSTRACT

Managing cash and working capital in a company is very necessary and needs to receive more attention from the company, so that efforts are made as best as possible so that there is no decline in profits in the following year which could impact the company's liquidity which is not maintained. The amount of cash available in the company cannot be maintained so that its liquidity position is inadequate. The use and management of working capital does not run as it should so that the liquidity position is not good. This research uses quantitative descriptive research. The research population that will be used in this research is the company's monthly financial performance starting from 2017 to 2021 with a total of 60 financial reports. The sampling technique used is saturated where the entire population will be used as the research sample. The research results show that there is a partially significant positive influence between cash management and liquidity so that H1 can be accepted. There is a partially significant positive influence between working capital and liquidity so that H2 can be accepted. Simultaneously there is a significant influence between cash management and working capital on liquidity.

ABSTRAK

Pengelolaan kas dan modal kerja dalam perusahaan sangat diperlukan dan perlu mendapat perhatian yang lebih dari perusahaan, agar diupayakan sebaik mungkin sehingga tidak terjadi penurunan laba pada tahun berikutnya yang bisa berimbas pada likuiditas perusahaan yang tidak terjaga. Jumlah kas yang tersedia di perusahaan tidak dapat dipertahankan sehingga posisi likuiditasnya kurang memadai. Penggunaan dan pengelolaan modal kerja tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga posisi likuiditas tidak baik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan perbulan dimulai dari tahun 2017 sampai dengan 2021 sebanyak 60 laporan keuangan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah sampel jenuh dimana seluruh populasi akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara pengelolaan kas terhadap likuiditas sehingga untuk H₁ dapat diterima. Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara modal kerja terhadap likuiditas sehingga untuk H₂ dapat diterima. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kas dan modal kerja terhadap likuiditas..

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Melanie Friska
STIE Professional Manajemen College Indonesia

PENDAHULUAN

Sebagai aturan umum, fondasi suatu perusahaan berencana untuk memperbesar laba yang diperoleh dengan tujuan agar daya tahan bisnisnya terjamin dan dapat menumbuhkan bisnisnya. Dalam persaingan yang sangat ketat dalam ekonomi yang tidak dapat diatur, semakin dirasakan oleh perusahaan modern untuk dapat memasarkan produk mereka dan mendapatkan sektor bisnis jangka panjang secara lokal. Oleh karena itu suatu perusahaan akan berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyediakan barang atau jasa yang dihasilkan dan diharapkan masyarakat dapat menerima dan puas dengan hasil tersebut.

Perusahaan didirikan mempunyai tujuan utama mencari keuntungan yang maksimal dan menjaga kelangsungan operasional serta peningkatan keuntungan pemilik modal. Perusahaan dituntut untuk mampu mengambil keputusan terkait dengan modal kerja yang digunakan untuk mendanai kebutuhan yang berbeda sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan (Sompie, dkk,2018). Suatu perusahaan dituntut untuk dapat mengelola modal kerja dan kasnya agar kedua tujuan perusahaan yaitu meningkatkan profitabilitas dan menjaga tingkat likuiditasnya dapat tercapai (Anggiyani, dkk, 2020). Likuiditas merupakan permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Dewi, 2016).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik adalah perusahaan yang memiliki kekuatan membayar sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya (Riyanto, 2016). Pengertian dari kekuatan membayar tersebut adalah perusahaan menyediakan aktiva lancar yang cukup untuk membayar kewajiban lancarnya. Perusahaan yang memiliki masalah likuiditas akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan kewajiban – kewajiban lancarnya. Hambatan ini dikarenakan aktiva lancar yang disediakan oleh perusahaan tidak mencukupi untuk membayar kewajiban – kewajiban lancarnya. Selain itu perusahaan juga harus memiliki kebijakan yang baik dalam mengelola aktiva dan kewajibannya, sehingga permasalahan likuiditas tidak terjadi pada perusahaan (Purba, 2015).

Pengelolaan kas adalah proses mengumpulkan dan mengelola arus kas. Pengelolaan kas penting dilakukan untuk individu dan perusahaan. Dalam bisnis, pengelolaan kas adalah komponen kunci dari stabilitas keuangan perusahaan. Kas juga penting untuk stabilitas keuangan yang biasanya dianggap sebagai bagian dari portofolio kekayaan total seorang individu. Suatu perusahaan dapat diindikasikan berhasil apabila perputaran kas yang terjadi selama periode keuangan tertentu mengalami kenaikan (Siregar, 2019). Perputaran kas yang terjadi selama periode tertentu dapat dijadikan sebagai acuan para investor dalam menambah investasi bagi perusahaan dalam pendanaan operasional di masa yang akan datang. Semakin tinggi perputaran kas, maka laba juga akan semakin tinggi sehingga mampu menjaga likuiditasnya dengan baik (Pricilla, 2020).

Pentingnya pengelolaan kas untuk mengelola secara efektif dan efisien arus kas jangka pendek dan saldo-saldo kas yang ada perusahaan dengan melihat pertama aliran kas masuk dan aliran kas keluar, aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan terjadi terus menerus seumur hidupnya perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen perlu mengatur baik aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Hal-hal yang perlu diatur misalnya agar jumlah yang masuk selalu lebih

besar daripada uang keluar. Untuk menjaga keseimbangan arus kas dapat dilakukan dengan adanya suatu pengelolaan kas yang tepat. Dengan pengelolaan kas yang tepat maka prestasi suatu perusahaan dapat ditentukan. Karena selain dengan berbagai perbandingan tingkat rasio keuangan, tingkat laba, dan jaminan kesejahteraan karyawan, prestasi perusahaan juga dapat ditunjukkan dengan adanya arus kas yang selalu seimbang. Dengan pengelolaan kas yang baik, maka jumlah kas yang tersedia di perusahaan dapat dipertahankan agar posisi likuiditasnya memadai. Dengan posisi likuiditas yang memadai maka perusahaan dapat membayar kewajiban pada saat jatuh tempo dan dapat terus beroperasi (Kusumaningarti, 2018).

Modal kerja merupakan investasi suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, atau secara konsep fungsional modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan (Jumingan, 2017). Investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat kembali dalam waktu singkat (Jumingan, 2017). Modal kerja yang terlalu besar dari kebutuhan nyata akan mengakibatkan tidak efisiennya penggunaan dana perusahaan (Sutono, 2017). Sebaliknya bila modal kerja perusahaan terlalu kecil juga akan mengganggu jalannya kegiatan operasional perusahaan (Sutono, 2017).

Modal kerja yang berlebihan juga menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan (Munandar, dkk, 2019). Efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi pemilik (Munandar, dkk, 2019). Modal kerja yang tinggi maka laba yang dihasilkan semakin tinggi sehingga likuiditasnya dapat terjaga (Subagio, dkk, 2017). “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dimana laba merupakan tolak ukur apakah pihak manajemen telah berhasil dengan baik dalam menggunakan sumber modalnya termasuk dalam menggunakan modal kerjanya” (Munawir, 2016:33).

PT. Belawan Indah merupakan perusahaan transportasi darat yang paling mapan di Sumatera yang berada di JL. Raya Pelabuhan I, Simpang Kampung Salam No.1, Medan. PT. Belawan Indah merupakan perusahaan dengan kas dan modal kerja yang besar, namun dalam 3 tahun belakangan ini terjadi tren penurunan laba perusahaan. Melihat hal tersebut pengelolaan kas dan modal kerja dalam perusahaan sangat diperlukan dan perlu mendapat perhatian yang lebih dari perusahaan, agar diupayakan sebaik mungkin sehingga tidak terjadi penurunan laba pada tahun berikutnya yang bisa berimbas pada likuiditas perusahaan yang tidak terjaga.

Kusumaningarti (2018) menyatakan bahwa pengelolaan (manajemen) kas pada CV. Accu Batu masih belum optimal, karena perusahaan masih belum bisa memenuhi besarnya saldo kas optimal yang harus disediakan perusahaan. Sedangkan kondisi perusahaan dilihat dari segi likuiditasnya sudah cukup baik, di mana rasio likuiditas perusahaan mengalami peningkatan dalam empat tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah berusaha untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Asadi, dkk (2021) menyimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja merupakan kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk mengatur dan mengawasi keadaan keuangan perusahaan terutama pada aktiva lancar dan hutang lancar agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengelolaan modal kerja dimaksudkan agar manajemen dapat mengetahui apakah perusahaan berada dalam keadaan yang kelebihan modal kerja atau kekurangan modal kerja, sehingga dapat mengelola modal kerjanya secara seimbang dan mendapatkan laba yang optimal. Ningsih (2020) dalam penelitiannya mendapatkan hasil pengelolaan kas pada Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet cukup baik dan hubungan pengelolaan kas dengan likuiditas pada koperasi cukup baik. Dilihat pada rasio likuiditas yang fluktuasi. Berdasarkan pada uraian masalah yang telah ada di atas tersebut, maka dengan demikian dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Pengelolaan Kas dan Modal Kerja Untuk Menjaga Likuiditas Pada PT. Belawan Indah**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi pada PT. Belawan Indah Medan yang terdapat di jalan Raya Pelabuhan 1, Simpang Kampung Salam No. 1, Medan. Ketersediaan perusahaan untuk memberikan informasi merupakan alasan pemilihan lokasi ini untuk dilakukannya penelitian serta dengan pertimbangan bahwa adanya yang diperlukan sesuai dengan penelitian. Waktu penelitian direncanakan dari bulan September 2021 sampai dengan April 2022.

Populasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan perbulan dimulai dari tahun 2017 sampai dengan 2021 sebanyak 60 laporan keuangan perbulan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah sampel jenuh dimana seluruh populasi akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi pustaka. Teknik studi pustaka berarti melakukan klasifikasi dan pengkategorian atas data yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini dilakukan untuk dapat memahami literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Pengumpulan data penelitian ini juga diperoleh dari jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, literatur-literatur dan buku pustaka yang berkaitan, serta informasi-informasi berkaitan yang diakses melalui internet. Penelitian kepustakaan ini lebih bersifat teoritis.

Dalam penelitian ini variabel penelitiannya ada pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Pengelolaan Kas (X ₁)	Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling likuid, namun tidak menghasilkan jika kas tersebut disimpan dalam brankas perusahaan.	Rasio Kas = $\frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Utang Lancar}}$ Irianto (2020:32)
Modal Kerja (X ₂)	Modal kerja merupakan analisa antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yaitu upaya suatu perusahaan untuk mengadakan penyesuaian terhadap perubahan jangka pendek.	Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$ Suryanto, dkk (2021:22)
Likuiditas (Y)	Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dan diperlukan untuk	<i>Quick Ratio</i> = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$ Irianto (2020:32)

	kepentingan pelaksanaan analisis kredit atau analisis rasio keuangan.	
--	---	--

Sumber: diolah oleh penulis, 2022

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis menggunakan uji F, uji t, dan uji R2 dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 (Ghozali, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Pengelolaan kas adalah proses mengumpulkan dan mengelola arus kas. Pengelolaan kas penting dilakukan perusahaan dimana pengelolaan kas menjadi komponen kunci dari stabilitas keuangan perusahaan. Kas juga penting untuk stabilitas keuangan yang biasanya dianggap sebagai bagian dari portofolio kekayaan total perusahaan.

H₁ : Pengelolaan Kas berpengaruh terhadap Likuiditas pada PT. Belawan Indah Medan.

Untuk memulai suatu kegiatan di dalam sebuah perusahaan dibutuhkan dana atau modal yang biasa disebut dengan istilah modal kerja atau *working capital* guna membiayai operasional perusahaan tersebut. Perusahaan wajib memiliki modal untuk memastikan kelancaran kegiatan operasi di dalam perusahaannya.

H₂ : Modal Kerja berpengaruh terhadap Likuiditas pada PT. Belawan Indah Medan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Utang jangka pendek perusahaan termasuk utang usaha, pajak, dividen, dan lain sebagainya.

H₃ : Pengelolaan Kas dan Modal Kerja berpengaruh terhadap Likuiditas pada PT. Belawan Indah Medan.

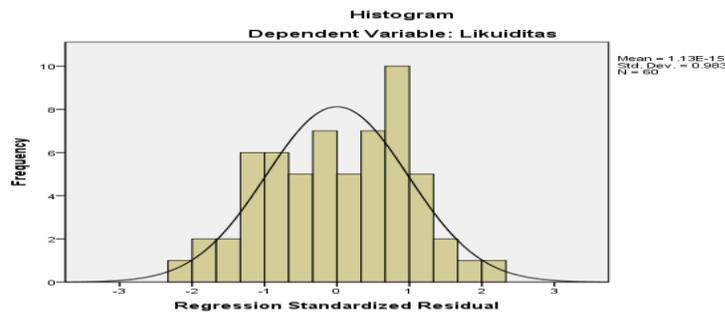
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif

1. Analisis Grafik Histogram

Menurut Priyatno (2018:127), “*Output* histogram menjelaskan tentang grafik data dan untuk melihat distribusi data apakah normal atau tidak. Untuk pengukurannya jika bentuk histogram mengikuti kurva normal yang membentuk gunung atau lonceng, data akan berdistribusi normal.”

Hasil pengujian grafik histogram dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut:

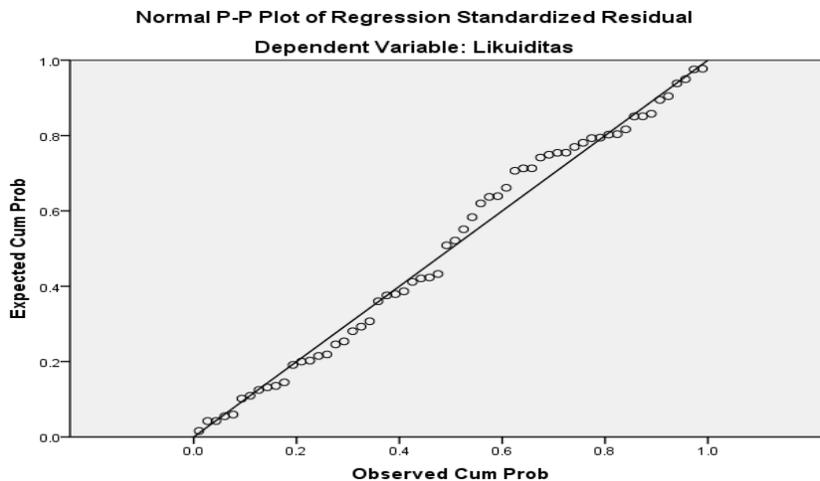


Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan pada Gambar 1. di atas, dapat dilihat bahwa garis dari grafik Histogram memiliki bentuk berupa lonceng dengan simetris ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Menurut Hutahayan (2019:149), dalam normalitas *probability plot*, setiap nilai data yang diamati dipasang dengan nilai yang diharapkan. Pengambilan keputusannya adalah jika titik-titik nilai data terletak kurang lebih dalam satu garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil pengujian grafik normal P-P plot dapat dilihat pada gambar di bawah ini sebagai berikut:



Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot of Regression

Berdasarkan gambar 2., dapat dilihat bahwa titik-titik mendekati dan mengikuti serta mengelilingi garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan mendapatkan asumsi normalitas.

**Pengujian Hipotesis
Analisis Regresi Berganda**

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:140), berdasarkan jumlah variabel bebasnya, maka regresi dibedakan menjadi 2 yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Untuk regresi linear sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari 2 atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut Purnomo (2019:29), analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*). Dengan demikian, analisis regresi sering disebut sebagai analisis prediksi. Karena merupakan prediksi, maka nilai prediksi tidak selalu tepat dengan nilai rillnya, semakin kecil tingkat penyimpangan antara nilai prediksi dengan nilai rillnya, maka semakin tepat persamaan regresi yang terbentuk. Menurut Priyatno (2018:107), “Analisis regresi berganda adalah anailisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel independen.”

Menurut Priyatno (2018:117), persamaan regresi linear berganda dengan 2 variabel adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai variabel dependen (Likuiditas)

a = Konstanta

b₁b₂ = Koefisien regresi (Nilai peningkatan atau penurunan)

X₁ = Variabel independen (Pengelolaan Kas)

X₂ = Variabel independen (Modal Kerja)

e = Persentase kesalahan (5%)

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kas dan modal kerja terhadap likuiditas. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.212	.940		3.418	.001		
Pengelolaan Kas	.071	.035	.249	2.018	.048	.977	1.023
Modal Kerja	.608	.278	.270	2.192	.033	.977	1.023

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 4.4 diketahui pada *Unstandardized Coefficeints* bagian B diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu : dengan rumus berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Likuiditas} = 3,212 + 0,071 \text{ Pengelolaan Kas} + 0,608 \text{ Modal Kerja}$$

Berdasarkan pada persamaan di atas, maka dapat diuraikan beberapa hal:

1. Konstanta (α) = 3,212 menunjukkan nilai konstanta, jika nilai variabel bebas (X_1) yaitu pengelolaan kas dan variabel (X_2) yaitu modal kerja bernilai 0 maka likuiditas adalah tetap sebesar 3,212.
2. Koefisien $X_1(b_1) = 0,071$ menunjukkan bahwa variabel pengelolaan kas (X_1) berpengaruh terhadap likuiditas sebesar 0,071. Artinya setiap peningkatan pengelolaan kas (X_1) sebesar 1 satuan, maka likuiditas akan mengalami peningkatan sebesar 7,1%.
3. Koefisien $X_2(b_2) = 0,608$ menunjukkan bahwa variabel modal kerja (X_2) berpengaruh terhadap likuiditas sebesar 0,608. Artinya setiap peningkatan modal kerja (X_2) sebesar 1 satuan, maka likuiditas akan meningkat sebesar 60,8%.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Jaya (2020:101), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Apabila koefisien determinasi sama dengan nol, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga mendekati 1. Dengan demikian, perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

Menurut Setyadi dan Desmawan (2021:49), koefisien determinasi berfungsi untuk menunjukkan seberapa baik model yang diperoleh sesuai dengan data aktual, mengukur berapa persentase variasi dalam variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas. Kisaran nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Model dikatakan semakin baik apabila nilai R^2 mendekati 1 atau 100 persen. Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016:171-172), semakin besar nilai R^2 , maka model yang digunakan akan semakin baik. Namun perlu diperhatikan setiap penambahan variabel bebas ke dalam model akan meningkatkan nilai R^2 , sehingga nanti bisa terjadi kesalahan interpretasi dalam menentukan model regresi terbaik. Model yang baik adalah model yang memiliki nilai R^2 tinggi dengan jumlah variabel bebas minimal.

$$KD = R = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD = Koefisien Determinasi
 R = Nilai korelasi yang didapat
 r^2 = R Square

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu pengelolaan kas (X_1) dan modal kerja (X_2) terhadap likuiditas (Y). Hasil uji determinasi dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 3.

**Hasil Pengujian Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.155	.125	2.25370

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Pengelolaan Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Pada Tabel 3. di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi yang telah berkorelasi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel maupun penambahan ukuran sampel yang diperoleh adalah sebesar 0,125. Hal ini berarti besarnya pengaruh pengelolaan kas dan modal kerja terhadap likuiditas adalah sebesar 12,5% dan sisanya 87,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar model penelitian ini seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, jumlah aset, dan sebagainya.

Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:141), uji t ini juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ (5%) maka H_0 diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak.

Nilai t_{tabel} dapat ditentukan dari tingkat signifikansi 0,05 dengan $df (n-k-1)$

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

Menurut Setyadi dan Desmawan (2021:47), uji ini digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan tingkat kepercayaan 5%. Kriteria penilaiannya adalah t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , pada tingkat signifikan (α) = 5% dengan ketentuan.

H_0 Diterima apabila : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a Diterima apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Menurut Priyatno (2018:121), uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel independen. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 0,05 uji 2 sisi. Dalam penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis uji t ini adalah :

H_0 Diterima apabila : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a Diterima apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel X) secara parsial terhadap variabel dependen (variabel Y). Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji-t derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Penentuan dalam menentukan nilai t_{tabel} , maka diperlukan adanya derajat bebas, dengan rumus:

$$df = n - k = 60 - 3 = 57$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel Penelitian

k = Jumlah Variabel Bebas dan Terikat

Dengan diketahuinya nilai dari df adalah sebesar 57 dan diperoleh nilai dari t_{tabel} tersebut yaitu sebesar 2,002, sedangkan nilai dari t_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS, kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$.

Hasil untuk pengujian hipotesis secara parsial untuk melihat pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen secara individual dengan menggunakan perhitungan dari t_{hitung} dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini:

Tabel 4.
Hasil Pengujian Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.212	.940		3.418	.001		
Pengelolaan Kas	.071	.035	.249	2.018	.048	.977	1.023
Modal Kerja	.608	.278	.270	2.192	.033	.977	1.023

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel 4 di atas mengenai pengujian hipotesis secara parsial, dapat dilihat bahwa :

1. Berdasarkan pada variabel pengelolaan kas (X_1) memiliki nilai t_{hitung} (2,018) > t_{tabel} (2,002) dengan taraf signifikansi 0,048 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara pengelolaan kas terhadap likuiditas sehingga untuk H_1 dapat diterima.
2. Berdasarkan pada variabel modal kerja (X_2) terlihat memiliki nilai t_{hitung} (2,192) > t_{tabel} (2,002) dengan taraf signifikansi 0,033 < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara modal kerja terhadap likuiditas sehingga untuk H_2 dapat diterima.

Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:142), pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu:

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima.

Menurut Setyadi dan Desmawan (2021:48), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam uji statistik F pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$. Kriteria penilaiannya adalah F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , pada tingkat signifikan $(\alpha) = 5\%$ dengan ketentuan.

H_0 Diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_a Diterima apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Menurut Priyatno (2018:119), uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , pada tingkat signifikan $(\alpha) = 5\%$. Kriteria penilaian hipotesis uji F ini adalah :

H_0 DITERIMA APABILA : $F_{HITUNG} < F_{TABEL}$

H_A DITERIMA APABILA : $F_{HITUNG} > F_{TABEL}$

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji-F) digunakan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu pengelolaan kas (X_1) dan modal kerja (X_2) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu likuiditas (Y).

Penentuan dalam menentukan nilai F_{tabel} , maka diperlukan adanya derajat bebas dengan rumus sebagai berikut:

Rumus :

$$df \text{ (pembilang)} = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

$$df \text{ (penyebut)} = n - k = 60 - 3 = 57$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel Penelitian

k = Jumlah Variabel Bebas dan Terikat

Dengan diketahuinya df sebagai pembilang adalah 2 dan df sebagai penyebut adalah 57, maka dapat diperoleh nilai F_{tabel} adalah 3,16. Sedangkan nilai F_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai dari F_{hitung} dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Pengujian Simultan (Uji-F)
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.026	2	26.513	5.220	.008 ^a
	Residual	289.513	57	5.079		
	Total	342.540	59			

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Pengelolaan Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 5. di atas, dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kas dan modal kerja terhadap likuiditas dengan nilai $F_{hitung} (5,220) > F_{tabel} (3,16)$ dan tingkat signifikan $0,008 < 0,05$.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di atas, maka dengan demikian dalam pembahasan ini peneliti akan membahas mengenai pengaruh pengelolaan kas dan modal kerja terhadap likuiditas secara parsial maupun secara simultan.

Pengaruh Variabel Pengelolaan Kas terhadap Variabel Likuiditas

Menurut Sudana (2019:95), “Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling likuid, namun tidak menghasilkan jika kas tersebut disimpan dalam brankas perusahaan.” Menurut Hery (2016:156), kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos, *money order*) dan deposito. Perangko bukanlah merupakan kas melainkan biaya yang dibayar di muka atau beban yang ditangguhkan. Rasio kas sendiri dimaksudkan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang yang pendek dan rasio ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Menurut Arifin (2018:10), manajemen kas dan surat berharga pada prinsipnya sama dengan manajemen persediaan. Dalam manajemen kas dikenal tiga jenis persediaan yaitu: *basic stock*, *safety stock*, dan *anticipation stock*. *Basic stock* diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar. *Safety stock* dimaksudkan untuk menghadapi kebutuhan yang tidak terduga dan *anticipation stock* diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan masa mendatang.

Menurut Arifin (2018:12), manfaat yang dapat diberikan ketika persediaan tingkat kas tepat adalah: jumlah kas yang cukup dapat memberikan kemungkinan potongan penjualan, jika perusahaan pemasok menawarkan potongan penjualan bagi pembayaran yang lebih awal, karena jika perusahaan tidak memanfaatkan kesempatan potongan tersebut dipandang sebagai biaya yaitu biaya atas tidak memanfaatkan potongan tersebut. Tingkat kas yang tepat juga akan mempengaruhi *current ratio* dan *acid test ratio* atau *quick ratio* dimana rasio-rasio tersebut merupakan kunci utama dalam menilai posisi perusahaan dalam pengajuan kredit kepada pihak

ketiga.

Menurut Arifin (2018:9), tujuan manajemen kas adalah menjaga saldo kas perusahaan yang cukup untuk menjalankan aktivitas usaha yang normal. Terdapat juga tiga alasan utama atau motif untuk mempertahankan sejumlah tertentu kas dalam perusahaan yaitu: motif transaksi dimana kebutuhan kas untuk mengadakan atau menjalankan kegiatan utama perusahaan, misalnya pengadaan kebutuhan selama proses produksi dan kegiatan pemasaran.

3. Pengaruh Variabel Modal Kerja terhadap Variabel Likuiditas

Menurut Arifin (2018:1), setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau operasinya sehari-hari selalu membutuhkan modal kerja. Modal kerja ini misalnya digunakan untuk membayar upah, gaji, membeli bahan mentah, membayar persekot dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan.

Menurut Sa'adah (2020:11), modal kerja merupakan analisa antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yaitu upaya suatu perusahaan untuk mengadakan penyesuaian terhadap perubahan jangka pendek. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki. Menurut Sudana (2019:69) terdapat dua pengertian mengenai modal kerja yang sering dipergunakan yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Modal kerja kotor adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki.

Menurut Sa'adah (2020:12), manfaat manajemen modal kerja adalah sebagian besar waktu manajer tersita untuk kegiatan operasi perusahaan dari hari ke hari yang lebih dapat diartikan sebagai manajemen modal kerja, nilai aktiva lancar harus lebih besar dari 50% dari jumlah harta. Lebih separuh dari jumlah aktiva perusahaan merupakan aktiva lancar. Sebagai bagian dari investasi yang besar dan mudah diuangkan, aktiva lancar memerlukan perhatian yang seksama dari manajer keuangan, manajemen modal kerja sangat penting bagi perusahaan kecil. Walaupun perusahaan kecil ini dapat mengurangi investasi aktiva tetapnya melalui sewa atau *leasing* peralatan dan mesin, mereka tidak dapat menghindari kebutuhan kas, piutang dan persediaan. Oleh karena itu, aktiva lancar sangat penting bagi perusahaan kecil karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal, perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan kebutuhan modal.

Pengaruh Variabel Pengelolaan Kas dan Variabel Modal Kerja terhadap Variabel Likuiditas

Menurut Septiana (2019:65), likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas juga didefinisikan sebagai biaya yang ditanggung pemodal jika ingin menjual sekuritasnya secara cepat dimana rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Sulindawati, dkk (2017:135), rasio likuiditas merupakan rasio yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan.

Menurut Suryanto, dkk (2021:51), rasio likuiditas merupakan salah satu bagian dari analisis fundamental berdasarkan laporan keuangan sebuah perusahaan dimana rasio likuiditas ini terbagi atas dua bagian yaitu *current ratio* dan *quick ratio*. Rasio ini tidak merujuk langsung pada kondisi kas namun dapat memberikan gambaran atau kondisi likuiditas suatu perusahaan.

Menurut Hery (2016:151), berikut ini tujuan likuiditas secara keseluruhan yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar, untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek, sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

1. Perusahaan disarankan agar dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang agar dapat lebih baik dengan pengelolaan kas yang baik disertai dengan penyediaan modal kerja yang memadai dan dapat digunakan sewaktu-waktu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan penjualan dan juga pengawasan keuangan yang baik disertai dengan meningkatkan kemampuan dalam menarik minat perhatian para investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan mengenai masalah pengaruh antara pengelolaan kas dan modal kerja dengan likuiditas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengelolaan kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT. Belawan Indah. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT. Belawan Indah
2. Pengelolaan kas dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT. Belawan Indah.

Saran

Beberapa saran yang diajukan peneliti untuk perkembangan perusahaan antara lain sebagai berikut ini:

1. Perusahaan disarankan agar dapat melakukan pengelolaan kas dengan baik karena dengan

pengelolaan kas yang baik dapat membuat perusahaan lebih mudah dalam melakukan pembayaran pada utang jangka pendeknya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan pengawasan keuangan dengan baik serta juga melakukan pengecekan dengan ketat terhadap arus keluar masuknya keuangan perusahaan.

2. Perusahaan disarankan agar dapat menyediakan modal kerja yang memadai agar dapat mendukung segala operasional perusahaan dan dapat dengan mudah melunasi hutang yang ada dengan waktu tempo yang pendek. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menarik perhatian para investor agar memiliki keinginan untuk menanamkan modalnya dengan pengembalian pembagian deviden kepada para investor.
3. Perusahaan disarankan agar dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang agar dapat lebih baik dengan pengelolaan kas yang baik disertai dengan penyediaan modal kerja yang memadai dan dapat digunakan sewaktu-waktu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan penjualan dan juga pengawasan keuangan yang baik disertai dengan meningkatkan kemampuan dalam menarik minat perhatian para investor.

DAFTAR PUSTAKA

Setelah dilakukan pembahasan mengenai masalah pengaruh antara pengelolaan kas dan modal kerja dengan likuiditas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pengelolaan kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT. Belawan Indah.

Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT. Belawan Indah.

Pengelolaan kas dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT. Belawan Indah.